

## **UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN DENGAN MENGGUNAKAN METODE KOLABORASI PADA SISWA KELAS X SEMESTER II SMA N 9 PURWOREJO**

Oleh: Siti Nurhidayah  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
[sitinurhidayah212@gmail.com](mailto:sitinurhidayah212@gmail.com)

**ABSTRAK:** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan: (1) pembelajaran menulis cerita pendek melalui metode kolaborasi pada siswa kelas X Semester II SMA N 9 Purworejo Tahun Ajaran 2013; (2) mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran menulis cerita pendek setelah menggunakan metode kolaborasi pada siswa kelas X Semester II SMA N 9 Purworejo Tahun Ajaran 2013. Pengambilan data dilakukan dengan teknik tes dan teknik nontes. Tahap analisis data digunakan teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif. Teknik penyajian hasil analisis data disajikan secara informal, yaitu dengan kata-kata biasa. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa: 1) pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan metode kolaborasi dilakukan dalam tiga tahap yaitu, proses pembelajaran menulis cerpen pada kegiatan awal tanpa menggunakan metode kolaborasi, pelaksanaan siklus I menggunakan metode kolaborasi dalam pembelajaran menulis cerpen siswa dengan memperhatikan contoh cerpen *Jendela Rara*, dan pelaksanaan siklus II menggunakan metode kolaborasi dengan memperbaiki cerpen yang telah ditulis pada siklus I dengan memperhatikan hasil koreksi teman; 2) pembelajaran dengan menggunakan metode kolaborasi dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Skor rata-rata keterampilan menulis cerpen yang diperoleh pada tes awal ialah 66,18 mengalami peningkatan menjadi 74,80 pada siklus I. Pada siklus II diperoleh skor rata-rata 79,38. Nilai tersebut sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), yakni 75.

**Kata kunci:** pembelajaran menulis cerpen, metode kolaborasi

### **PENDAHULUAN**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memang sudah tidak asing lagi bagi kita. Sejak memasuki sekolah dasar hingga di perguruan tinggi kegiatan tulis-menulis sudah sering dilakukan. Dalam kehidupan sehari-hari pun, seseorang tidak terlepas dengan aktivitas menulis. Sukino (2010: 5) menyatakan bahwa sampai saat ini kemahiran menulis tetap menjadi persoalan yang selalu di hadapi peserta didik.

Menurut Tarigan (1994: 3), menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Melalui kegiatan menulis, diharapkan siswa dapat mengapresiasi pikiran, perasaan, pengalaman, dan imajinasinya melalui kegiatan menulis cerpen secara kreatif.

Kompetensi dasar yang harus dicapai siswa mengenai materi menulis cerpen adalah menulis karangan berdasarkan pengalaman kehidupan diri sendiri dalam cerita pendek (pelaku, peristiwa, latar). Menurut silabus X SMA Tahun Ajaran 2012/2013, indikator pencapaian kompetensi menulis cerpen antara lain: (1) menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek, (2) menulis dapat menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa, (3) mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat dalam bentuk cerpen dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan. Hal itu tentu saja tidak mudah dilakukan oleh siswa kelas X SMA.

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti memilih siswa SMA N 9 Purworejo sebagai subjek penelitian dengan alasan. (1) Di SMA N 9 Purworejo belum pernah diadakan penelitian dengan menggunakan metode kolaborasi; (2) Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti, siswa SMA N 9 Purworejo nilai rata-rata dalam menulis cerpen belum memenuhi nilai KKM yang telah disarankan; (3) Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti, siswa SMA N 9 Purworejo dalam membuat struktur kalimat dan pilihan kata masih sangat kurang, itu terbukti pada saat observasi berlangsung siswa dalam menulis cerpen hanya bisa menulis 1-2 kalimat dalam jangka waktu satu jam; (4) Siswa SMA N 9 Purworejo kesulitan dalam pembelajaran menulis cerpen karena mereka susah dalam menuangkan ide/gagasan untuk membuat cerpen. Berdasarkan alasan tersebut di atas, peneliti ingin meningkatkan pembelajaran menulis cerpen di SMA N 9 Purworejo dengan menggunakan metode kolaborasi.

Metode kolaborasi adalah suatu macam metode pengajaran menulis dengan melibatkan sejawat untuk saling mengoreksi, ajang bertegur sapa dan bersilaturahmi ilmu pengetahuan. Di situ ada pembelajaran berjamaah. Salah satu prinsipnya adalah bahwa setiap orang memiliki kelebihan tersendiri (Alwasilah, 2005: 21).

Penggunaan metode kolaborasi dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA N 9 Purworejo diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam

pembelajaran menulis cerpen. Dengan metode ini, siswa dapat bertegur sapa dan berbagi ilmu pengetahuan tentang menulis cerpen kepada teman dan kepada gurunya. Siswa juga dapat mengembangkan potensi dan kesenangannya yang dituangkan dalam bentuk cerpen, siswa dapat memberikan ide dan gagasannya yang didapat dari pengalaman pribadinya kepada teman, selain itu siswa dapat saling memberi saran dan kritikan terhadap karya yang dibuat oleh teman. Penulis memilih metode kolaborasi karena metode ini diasumsikan dapat mengatasi permasalahan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen.

Tujuan pokok penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan pembelajaran menulis cerita pendek melalui metode kolaborasi pada siswa kelas X Semester II SMA N 9 Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013, (2) mendeskripsikan peningkatan prestasi siswa dalam menulis cerita pendek setelah menggunakan metode kolaborasi pada siswa kelas X Semester II SMA N 9 Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013.

## **KAJIAN TEORETIS**

Menurut Sukirno (2010: 2), salah satu upaya untuk meningkatkan mutu belajar menulis di sekolah adalah perbaikan proses belajar menulis. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar menulis harus berkembang seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Istilah kreatif berarti (1) memiliki daya cipta atau memiliki kemampuan untuk menciptakan; (2) bersifat mengandung daya cipta. Kreator berarti pencipta atau pencetus gagasan. Kreativitas berarti kemampuan untuk mencipta (Depdikbud, 1996: 530).

Menurut Sukirno (2009:4), cerita pendek atau disingkat cerpen adalah cerita yang isinya mengisahkan peristiwa pelaku cerita secara singkat dan padat, tetapi mengandung kesan yang mendalam. Menurut Sumardjo (2001: 91), cerita pendek adalah seni, keterampilan menyajikan cerita, yang di dalamnya merupakan satu kesatuan bentuk utuh, manunggal, dan tidak ada bagian-bagian yang tidak perlu, tetapi juga ada bagian yang terlalu banyak. Menurut Stanton (1965: 37), cerpen adalah cerita yang panjangnya kira-kira 17 halaman kuarto spasi rangkap, padat, lengkap, ada kesatuan, mengandung satu efek dan selesai. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah cerita fiksi(rekaan) yang berbentuk prosa yang relatif pendek dan

teratas ruang lingkungnya yang mengisahkan tokoh dan karakternya serta memiliki cakupan ide tunggal.

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Depdiknas, 2008: 910). Pengertian kolaborasi adalah suatu metode pengajaran menulis dengan melibatkan sejawat untuk saling mengoreksi, ajang bertegur sapa dan bersilaturahmi ilmu pengetahuan. Di situ ada pembelajaran berjamaah (*social learning*). Salah satu prinsipnya adalah bahwa setiap orang memiliki kelebihan tersendiri (Alwasilah, 2007: 21).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 9 Purworejo pada tanggal 23 April-7 Mei 2013. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X3 SMA N 9 Purworejo. Desain penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Jenis data penelitian yang dipergunakan dalam penelitian adalah data tertulis yaitu hasil tulisan siswa. Sumber data berupa hasil tes siswa dan hasil nontes siswa SMA N 9 Purworejo. Teknik pengumpulan data digunakan teknik tes dan teknik nontes. Tahap analisis data digunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Tahap pengecekan data digunakan triangulasi. Teknik penyajian hasil analisis data disajikan secara informal, yaitu dengan kata-kata biasa.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa (1) Pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan metode kolaborasi dilakukan dalam tiga tahap yaitu, 1) pada tahap prasiklus, proses pembelajaran menulis cerpen pada kegiatan awal tanpa menggunakan metode kolaborasi; 2) pelaksanaan siklus I, digunakan metode kolaborasi dalam pembelajaran menulis cerpen siswa dengan memperhatikan contoh cerpen *Jendela Rara*; 3) pelaksanaan siklus II, digunakan metode kolaborasi dengan

memperbaiki cerpen yang telah ditulis pada siklus I dengan memperhatikan hasil koreksi teman. masing-masing siklus dilaksanakan melalui empat tahapan. Empat tahapan tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi; (2) pembelajaran dengan menggunakan metode kolaborasi dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Keberhasilan tindakan menulis cerpen dengan menggunakan metode pembelajaran kolaborasi terdapat peningkatan terhadap hasil menulis cerpen. Peningkatan ini mencakup meningkatnya skor rata-rata pada setiap aspek penilaian dalam menulis cerpen. Terbukti dengan penggunaan metode kolaborasi pembelajaran menulis cerpen lebih aktif selama mengikuti kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Siswa pun sudah tidak bercanda lagi dengan teman sebangkunya ketika peneliti menjelaskan di depan kelas. Dengan menggunakan metode kolaborasi, terjadi peningkatan keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Skor rata-rata keterampilan menulis cerpen yang diperoleh pada tes awal ialah 66,18 mengalami peningkatan menjadi 74,80 pada siklus I. Pada siklus II diperoleh skor rata-rata 79,38. Nilai tersebut sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), yakni 75. Peningkatan skor rata-rata dari tes awal hingga siklus II mencapai 13,20 dengan kategori cukup signifikan. Dengan demikian, penelitian dengan menggunakan metode kolaborasi dapat meningkatkan pembelajaran menulis cerpen di SMA N 9 Purworejo.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMA N 9 Purworejo, dapat diambil simpulan antara lain: (1) Pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan metode kolaborasi dilakukan dalam tiga tahap yaitu, 1) proses pembelajaran menulis cerpen pada kegiatan awal tanpa menggunakan metode kolaborasi; 2) pelaksanaan siklus I menggunakan metode kolaborasi dalam pembelajaran menulis cerpen siswa dengan memperhatikan contoh cerpen *Jendela Rara*; 3) pelaksanaan siklus II menggunakan metode kolaborasi dengan memperbaiki cerpen yang telah ditulis pada siklus I dengan memperhatikan hasil koreksi teman, (2) Penerapan metode pembelajaran kolaborasi dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas X3 SMA N 9 Purworejo. Nilai rerata kelas untuk pembelajaran menulis cerpen siswa dari

prasiklus sebesar 66,18. Pada siklus I nilai rerata kelas meningkat menjadi 74,80 dan siklus II meningkat menjadi 79,38.

Saran yang diajukan peneliti berdasarkan hasil penelitian di atas adalah: (1) bagi Sekolah, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis cerpen, kepala sekolah disarankan untuk memotivasi guru guna meningkatkan kompetensinya.; (2) bagi Guru, pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode kolaborasi dapat digunakan guru untuk menyelenggarakan pembelajaran menulis cerpen yang lebih menarik; (3) bagi Siswa, Siswa diharapkan bisa menerapkan metode pembelajaran kolaborasi tidak hanya dalam menulis cerpen tetapi dalam kegiatan yang lain; (4) bagi Peneliti berikutnya, di dalam dunia pendidikan, diharapkan adanya penelitian yang serupa seperti yang telah dilakukan peneliti.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Muchsin. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Keterampilann Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang: YA3 Malang.
- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. 2007. *Pokoknya Menulis*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Ariadinata, Joni. 2013. "Cerita Pendek". Makalah yang disajikan dalam Seminar Kesastraan dan Bedah Buku dalam *Kumpulan Cerpen dan Puisi* dalam Rangka Bulan Sastra 2013 Jurusan Sastra Indonesia".
- Arikunto, Suharsimi dan Supardi Suhardjono. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Rahmanto.1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Ban dung: Alfabeta.
- Sukino. 2010. *Menulis itu Mudah*. Yogyakarta: Pustaka Populer.
- Sukirno. 2010. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sumardjo, Jakob. 2007. *Catatan Kecil tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yuniarti, Indri. 2012. "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Melalui Metode Latihan Terbimbing Pada Siswa Kelas X SMA PGRI I Kebumen Tahun Ajaran 2012/2013". Skripsi, tidak diterbitkan. UM